

Pengolahan Kelapa Menjadi Produk Lokal Berkualitas dalam Meningkatkan Nilai Jual

Processing Coconut into Quality Local Products to Increase Selling Value

Hafidloh^{1a}, M. Basri¹, Toyiburahman¹, Ahmad Hasani¹, Fitriyani¹, Kholifah¹, Fatimah¹,
^{1a}Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Abdussalam; Jl. Parit Surabaya Desa Pasak, Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia, e-mail: hafidlohafid@gmail.com

(Diterima: 05-12-2024; Ditelaah: 19-12-2024; Disetujui: 26-12-2024)

Abstrak

Desa Pasak Piang merupakan salah satu desa yang memiliki banyak sumber daya alam melimpah diantaranya kelapa. Namun, pemanfaatan kelapa tersebut masih sebatas menjual secara langsung. Pengolahan kelapa menjadi coconut chips menawarkan solusi inovatif untuk memanfaatkan potensi tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan nilai jual kelapa melalui pengolahan menjadi produk lokal berkualitas. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi penyuluhan, sosialisasi pangan aman dan halal, serta pelatihan pengolahan coconut chips. Pendekatan yang digunakan termasuk pertemuan awal dengan kepala dusun, wawancara dengan warga setempat, serta pelatihan langsung di lapangan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengolahan kelapa menjadi coconut chips meningkatkan nilai jual produk, menciptakan lapangan kerja, dan memberdayakan masyarakat setempat. Proses pengolahan yang relatif sederhana, mulai dari pemotongan daging kelapa hingga pengemasan, memungkinkan masyarakat untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kata kunci: Pengolahan Kelapa, Produk Lokal, Nilai Jual

Abstract

Pasak Piang Village is one of the villages that has many abundant natural resources including coconut. However, the utilization of these coconuts is still limited to selling them directly. Processing coconut into coconut chips offers an innovative solution to utilize this potential. The purpose of this activity is to increase the selling value of coconut through processing into quality local products. The method of implementing this activity includes counseling, socialization of safe and halal food, and coconut chips processing training. The approach used included an initial meeting with the hamlet head, interviews with local residents, and hands-on training in the field. The results of the service activities show that processing coconut into coconut chips increases the selling value of the product, creates jobs, and empowers the local community. The relatively simple processing process, from coconut meat cutting to packaging, allows the community to apply the acquired skills independently. The program also contributes to the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and the improvement of the community's quality of life.

Keywords: Coconut Processing, Local Products, Selling Value

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa terbesar di dunia, dengan luas areal perkebunan mencapai 3.500.726 hektar dan produksi sekitar 2.992.190 ton pada tahun 2019 (Amin, 2019). Tanaman kelapa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, baik dari segi sosial, budaya, maupun ekonomi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, sehingga sering disebut sebagai pohon kehidupan. Namun, meskipun produksi kelapa di Indonesia cukup tinggi, pemanfaatannya masih belum optimal. Banyak petani yang hanya menjual kelapa dalam bentuk mentah atau setengah jadi, seperti kopra, dengan nilai jual yang relatif rendah. Padahal, dengan pengolahan yang tepat, kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk lokal berkualitas tinggi yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar, baik domestik maupun internasional (Andika & Iskandar, 2023).

Pengolahan kelapa menjadi produk bernilai tambah tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga berpotensi membuka lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Beberapa produk olahan kelapa yang memiliki nilai ekonomi tinggi antara lain minyak kelapa murni (*virgin coconut oil/VCO*), gula kelapa, santan instan, tepung kelapa, dan arang aktif dari tempurung kelapa. Sebagai contoh, produksi VCO memiliki banyak keunggulan, seperti proses pembuatan yang tidak memerlukan biaya tinggi karena bahan baku yang mudah didapat dengan harga terjangkau (Putra, 2022). Selain itu, VCO memiliki berbagai manfaat kesehatan yang membuatnya diminati di pasar.

Untuk meningkatkan nilai jual produk kelapa, diperlukan upaya pengembangan dan diversifikasi produk olahan kelapa yang berkualitas. Hal ini meliputi peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani dalam teknik pengolahan, penerapan standar kualitas produk, serta pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, produk olahan kelapa Indonesia dapat bersaing di pasar global dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat (Saleh et al., 2024).

Desa Pasak Piang merupakan desa yang dikenal dengan kekayaan alamnya berupa pohon sawit cakar elang dan singkong. Kurangnya akses ke pasar, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya keterampilan pengolahan produk lokal menjadi beberapa faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi di daerah ini. Tanaman kelapa banyak tumbuh di Desa Pasak Siang, akan tetapi produk turunannya sering kali hanya dimanfaatkan secara tradisional dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Melalui inovasi dan pengembangan pengolahan produk kelapa menjadi coconut chips, masyarakat Desa Pasak Siang dapat memanfaatkan kekayaan alam lokal untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Pengolahan kelapa menjadi coconut chips tidak hanya memberikan nilai tambah yang signifikan, tetapi juga menciptakan peluang kerja, memberdayakan masyarakat lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi sederhana dan pelatihan yang tepat, usaha pengolahan coconut chips dapat menjadi sumber pendapatan utama yang mendukung kesejahteraan

masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami proses pengolahan coconut chips dapat dijadikan sebagai strategi pembangunan ekonomi yang efektif di tingkat desa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pengolahan kelapa menjadi produk coconut chips. Adapun metode kegiatan dari pengabdian ini adalah penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan yang bertempat di dusun parit Kalimantan Desa Pasak Piang kecamatan Sui. Ambawang Kabupaten Kubu Raya, mulai dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024 sampai 26 Agustus 2024. metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yaitu: penyuluhan sosialisasi pangan aman dan halal, penyelenggaraan Bazaar Kuliner di Kampus STEI Abdussalam, dan sosialisasi perbaikan produk.

Pelatihan pengolahan coconut chips memberikan banyak manfaat ekonomi dan sosial, diantaranya adalah:

1. Dengan mengolah kelapa menjadi coconut chips, masyarakat dapat menjual produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Ini akan memberikan penghasilan yang lebih baik dibandingkan hanya menjual kelapa mentah, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di dusun Prt. Kalimantan.
2. Proses pengolahan coconut chips melibatkan berbagai tahapan, dari pengumpulan bahan baku hingga pengemasan produk jadi. Hal Ini memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam pengolahan pangan dan manajemen usaha.
3. Industri pengolahan coconut chips dapat dikembangkan sebagai usaha mikro atau kecil yang dikelola oleh masyarakat dusun prt Kalimantan. Dengan dukungan yang tepat, usaha ini dapat tumbuh menjadi UMKM yang berkelanjutan dan menjadi pilar penting dalam perekonomian lokal

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pertemuan awal dengan berkoordinasi sekaligus mensosialisasikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil dari pertemuan ini adalah masyarakat Dusun Parit Kalimantan menyambut baik rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh tim PKM dan kepala dusun siap membantu mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada warga. Setelah pelaksanaan sosialisasi, berbagai persiapan dilakukan untuk merealisasikan kegiatan ini diantaranya melakukan wawancara dengan ibu-ibu Dusun Parit Kalimantan untuk melakukan pembuatan coconut chips yang digunakan sebagai contoh produk. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki pengalaman dalam mengolah kelapa menjadi coconut chips. Namun, mayoritas belum mengolah kelapa menjadi cemilan yang enak yaitu Coconut Chips.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan produk Coconut Chips dilakukan secara langsung kepada masyarakat dengan lokasi di rumah Ibu Mistia. Adapun tahap produksi produk coconut chips diawali dengan mempersiapkan bahan pokok produksi yang terdiri dari tepung tapioka 40 gram, tepung beras 40 gram, vanilla, garam, gula pasir, pewarna makanan, telur dua butir, dan kelapa. Selanjutnya tahap pengolahan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemotongan Daging Kelapa

Tahap ini melakukan pengirisan daging kelapa yang sudah dibersihkan lalu diiris tipis-tipis dengan ketebalan yang diinginkan. Biasanya menggunakan mesin pemotong otomatis untuk mendapatkan ketebalan yang konsisten. Tidak lupa pula membuat adonan untuk dicampurkan kepada kelapa yang sudah diiris. Jika sudah tercampur rata, maka dilanjutkan sisi penggorengan pada kelapa tersebut kemudian ditiriskan.

2. Penambahan Bumbu

Tambahkan bumbu sesuai dengan varian rasa yang diinginkan seperti garam, atau rempah lainnya. Proses ini dapat dilakukan dengan cara manual maupun menggunakan mesin pengemas otomatis.

3. Pengemasan

Sebelum dikemas, coconut chips melewati tahap pengecekan mutu untuk memastikan tidak ada kerusakan atau tidak renyah. Jika coconut chips yang sudah lolos pengecekan maka selanjutnya tahap pengemasan agar menjaga kerenyahannya. Pengemasan bisa dilakukan secara manual atau menggunakan mesin pengemas otomatis.

Berikut dokumentasi pelaksanaan pelatihan:



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Pelatihan Produk

Adanya program pembuatan produk ini sangat membantu dalam pembangunan ekonomi masyarakat Desa Pasak Piang. Kemampuan mereka dalam menerima materi dan menerapkan keterampilan telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini tercermin dari minat peserta untuk mencoba teknik yang telah dipelajari secara mandiri di rumah. Oleh karena itu, dengan adanya program ini tidak hanya akan memberdayakan

individu dan UMKM di desa tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup Masyarakat (Hafidloh et al., 2023).

KESIMPULAN

Pengembangan industri pengolahan coconut chips di Desa Pasak Piang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dari tanggal 28 Juli 2024 hingga 26 Agustus 2024, beberapa kesimpulan penting dapat diambil yaitu 1) Pengolahan kelapa menjadi coconut chips memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan dengan menjual kelapa mentah. Produk akhir ini memiliki potensi pasar yang lebih luas dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara substansial; 2) Proses pembuatan coconut chips melibatkan berbagai tahapan yang memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terlibat aktif. Pelatihan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan ini memberdayakan mereka untuk lebih berperan dalam kegiatan ekonomi dan pengelolaan usaha; 3) Industri pengolahan coconut chips dapat dikembangkan sebagai usaha mikro atau kecil yang dikelola oleh masyarakat dusun. Dengan dukungan yang tepat, usaha ini memiliki potensi untuk tumbuh menjadi UMKM yang berkelanjutan dan menjadi pilar ekonomi lokal yang penting; 4) Proses pengolahan coconut chips menggunakan teknologi yang relatif sederhana dan tidak memerlukan peralatan rumit. Ini menjadikannya cocok untuk diterapkan di tingkat desa, dengan proses yang melibatkan pemotongan, pembumbuan, dan pengemasan produk; dan 5) Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemberian keterampilan baru dan penciptaan lapangan kerja. Program ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan peserta yang siap menerapkan teknik yang dipelajari secara mandiri.

Secara keseluruhan, pengembangan industri coconut chips di Dusun Prt. Kalimantan merupakan langkah strategis dalam pemanfaatan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. 2019. *Cocopreneurship: Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*, Penerbit Lily Publisher, Yogyakarta.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida (2016). *Pengantar Kewirausahaan: Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Medan: Perdana Publishing.
- Andika, I. & Iskandar, S. 2023. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin. *Societa* 12(1): 35-41.
- Arsyad. 2010. *Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Desa*. Jakarta: Grasindo.

- Hafidloh, T. R., & Daud, I. dan Rizky Fauzan (2023). The Effect of Islamic Work Ethics and Knowledge Sharing Behaviour and Organization Citizenship Behaviour and Its Impact on IMFI's Employee Performance (A Study on BMT and Kubu Raya Cooperative and Pontianak City). *South Asian Res J Bus Manag*, 5(4), 127-135.
- Putra, A.E.S. 2022. Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi VCO dengan Metode Biasa dan Fermentasi. *Journal of Agriculture Social and Economic (JASE)* 1(1): 33-53.
- Saleh, M., Rasyidin, M., Azmi, D., Shintia, I., Miswardi, & Rizal, M. 2024. Peningkatan Kapasitas Produksi dan Penjualan Produk Kelapa Gongseng Aceh Pasca Pandemi COVID-19 Melalui Teknologi Tepat Guna dan Pemasaran Digital. *AJAD : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 400-407.